



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP RITUAL ADAT DAYAK

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi

0040540

Oleh
Wheni Estika Astapania
1011512139

PERPUSTAKAAN
STT AMANAT AGUNG

Jakarta
2019

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang berjudul TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP RITUAL ADAT DAYAK dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 17 September 2019.

Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Hendro, S.Kom., M.Th



2. Andreas Himawan, D.Th.



3. Fandy H. Tanujaya, B.Bus., Th.M



Jakarta, 17 September 2019




Casthelia Kartika, D.Th
Ketua

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP RITUAL ADAT DAYAK, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 17 September 2019



Wheni Estika Astapania
NIM: 1011512139

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Wheni Estika Astapania (1011512139)
- (B) TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP RITUAL ADAT DAYAK
- (C) vi + 87 hlm; 2019
- (D) Sarjana Teologi/Kependetaan
- (E) Warisan budaya berupa ritual adat merupakan masalah yang masih harus dihadapi dalam pelayanan kepada suku Dayak. Dimulai dari pemahaman yang salah, membuat ritual adat seperti Naik Dango, Nyobeng dan Tiwah masih dan tetap menjadi hal yang utama di dalam kehidupan masyarakat. Injil sudah disampaikan sejak lama bahkan gereja pun sudah berdiri lama dalam kelompok suku Dayak, namun hingga hari ini, ritual adat masih tetap dilakukan secara bersama dengan ritual keagamaan Kristen. Hari Minggu ke gereja, di hari yang lain ritual adat yang bertentangan dengan nilai kekristenan dilakukan. Melihat kenyataan ini, ide untuk membawa perubahan dalam pemahaman menjadi tugas utama yang harus dilakukan. Gereja yang terpanggil untuk mengambil bagian dalam pelayanan kepada suku Dayak terlebih dulu harus memahami pengajaran yang Alkitabiah di samping konteks masyarakat yang ada. Dengan pemahaman demikian, ketika diperhadapkan dengan budaya, gereja memiliki dasar yang kuat dan pengertian yang tepat untuk bersikap dengan tepat dan memikirkan bagaimana cara untuk mentransformasi sikap orang Kristen Dayak terhadap ritual adat mereka.
- (F) Bibliografi 70 (1974-2019)
- (G) Hendro, S.Kom., M.Th.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
BAB SATU: PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Pokok Permasalahan	10
Tujuan Penulisan	10
Pembatasan Penulisan	11
Metodologi Penelitian	12
Sistematika Penulisan	12
BAB DUA: RITUAL-RITUAL ADAT DAYAK DAN PERJUMPAANNYA DENGAN INJIL	13
Suku Dayak: Identitas, Persebaran dan Kebudayaan	13
Suku Dayak dan Kepercayaannya	16
Peran Rumah Adat dalam Kehidupan Suku Dayak	21
Ritual Adat Suku Dayak	22
Naik Dango	23
Nyobeng	30
Tiwah Upacara Kematian	33
Perjumpaan Iman Kristen dan Ritual Adat Dayak	36

BAB TIGA: PILIHAN SIKAP GEREJA TERHADAP RITUAL ADAT DAYAK	43
Pendahuluan	43
Perjumpaan Injil dan Kebudayaan	44
Pilihan Sikap menurut Richard Niebuhr	47
Kristus Melawan Kebudayaan	48
Kristus dari Kebudayaan	49
Kristus di atas Kebudayaan	52
Kristus dan Kebudayaan dalam Paradoks	53
Kristus Mentransformasi Kebudayaan	54
Kesimpulan	56
BAB EMPAT: EVALUASI TEOLOGIS DAN SIKAP TERHADAP RITUAL ADAT DAYAK	59
Pendahuluan	59
Evaluasi Teologis terhadap Ritual Adat Dayak	59
Menyikapi Ritual Adat Dayak	70
Kesimpulan	77
BAB LIMA: KESIMPULAN	79
BIBLIOGRAFI	87